

**PERAN SUBAK BERSAMA PEMERINTAH PADA OPERASI
DAN PEMELIHARAAN DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DISIMP II PADA DAERAH IRIGASI
GADON DAS SUNGI DI KABUPATEN TABANAN**

**OLEH :
I WAYAN PASIR**

ABSTRAK

ABSTRAK : Pertanian di Indonesia khususnya di Bali semakin mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya lahan pertanian yang ada serta kondisi sarana dan prasarana pendukung pertanian yang mengalami kerusakan. Disamping itu juga kurangnya Peran Subak sebagai perkumpulan petani pemakai air (P3A) dan Pemerintah terhadap Operasi dan Pemeliharaan pada Jaringan irigasi yang mengakibatkan terganggunya jaringan secara menyeluruh. Sehubungan dengan itu, salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan adalah merehabilitasi Jaringan Irigasi di Wilayah Sungai Empas-Sungi khususnya pada Daerah Irigasi Gadon di Kabupaten Tabanan pada kegiatan DISIMP II (*Decentralized Irrigation System Improvement Project in Eastern Region of Indonesia Phase II*), yang bertujuan mengembalikan dan meningkatkan fungsi-fungsi fasilitas jaringan dan bangunan irigasi.

Penelitian dilakukan pada D.I Gadon Daerah Aliran Sungai Tukad Sungai dengan metode eksploratif, yaitu mempelajari dan mengevaluasi mengenai DI Gadon pada Daerah Aliran Sungai Tukad Sungai, dengan cara melakukan wawancara terhadap anggota Subak serta dinas-dinas terkait. Responden dipilih berdasarkan metode purposive sampling yang meliputi 73 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi Subak dan Pemerintah menggunakan skalaliker, selain itu juga dilakukan analisis regresi linear untuk mengetahui peranan subak dan pemerintah terhadap operasi dan pemeliharaan pasca pembangunan infrastruktur DSIMP II pada daerah irigasi gadon di DAS Sungi Kabupaten Tabanan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pemerintah memiliki peranan lebih besar yang ditunjukkan dari nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,499 (49,9%) dan diikuti oleh peran Subak/P3A sebesar 0,344 atau 34,4% terhadap Operasi dan Pemeliharaan. Sedangkan 15,7 % dipengaruhi oleh factor – factor yang belum diikutsertakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini Subak/P3A memiliki partisipasi atau peranan yang lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi dari pemerintah. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa, peningkatan partisipasi pemerintah dan subak akan dapat meningkatkan kegiatan operasi dan pemeliharaan pada jaringan irigasi pasca Pembangunan Infrastruktur DISIMP II baik secara parsial ataupun secara simultan.

Kata Kunci : *Peran Subak Gadon, Pemerintah, Operasi dan Pemeliharaan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya telah sedang dan akan dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten bersama masyarakat guna meningkatkan produksi dan produktivitas bidang pertanian khususnya pertanian padi pada lahan beririgasi. Daerah Irigasi bersangkutan dan khususnya Daerah Irigasi Gadon terdapat banyak kerusakan pada jaringan irigasi sehingga air tidak dapat optimal mengalir disamping itu juga partisipasi Subak dan Pemerintah terhadap Operasi dan Pemeliharaan pada daerah irigasi Gadon DAS Sungai di Kabupaten Tabanan sangat kurang yang mengakibatkan Jaringan Irigasi terganggu dan banyak mengalami kebocoran mengakibatkan kehilangan air yang cukup parah, sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 11 tahun 1974 tentang Pengairan yang menjelaskan tentang kewenangan dan tanggungjawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dengan ketentuan: Daerah Irigasi (DI) dengan luas diatas 3000 ha menjadi wewenang dan tanggungjawab Pemerintah Pusat, Daerah Irigasi (DI) antara 1000 ha - 3000 ha kewenangan Pemerintah Provinsi dan Daerah Irigasi (DI) lebih kecil dari 1000 ha sepenuhnya menjadi kewenangan dan tanggungjawab Pemerintah Kabupaten, sedangkan jika berada pada lintas kabupaten maka menjadi tanggungjawab Pemerintah Provinsi. Jaringan tersier sepenuhnya merupakan tanggungjawab organisasi petani (P3A) dalam hal ini adalah masyarakat petani (Subak). Maka dari itu Pemerintah melakukan perbaikan jaringan irigasi secara teknis dan non teknis. (Suyasa, 2009).Sehubungan dengan itu, salah satu dari kegiatan termaksud adalah Merehabilitasi Jaringan Irigasi di Wilayah Sungai Empas-Sungai di Kabupaten Tabanan. Di Provinsi Bali yang dikerjakan oleh DISIMP.

Kabupaten Tabanan adalah salah satu lumbung pangan terbesar di Provinsi Bali khususnya beras. Tabanan memiliki areal persawahan beririgasi seluas 34.662 Ha atau 33.15% dari total areal persawahan di Provinsi Bali, dimana seluas 3.487 Ha dari areal tersebut di rehabilitasi dan dikembangkan oleh kegiatan ini. Pengelolaan irigasi tingkat usaha tani di Provinsi Bali dilakukan oleh perkumpulan petani yang disebut Subak yang memiliki otonomi penuh. Melalui

sejarah yang panjang terbukti bahwa kemampuan organisasi tani ini dapat berfungsi dan berhasil dengan sangat baik dalam pengelolaan jaringan irigasi secara unik dan spesifik. Topografi atau *countour* permukaan tanah (sawah) yang berbentuk terasering disepanjang kiri dan kanan sungai sangat memungkinkan petani dibawah koordinasi Subak melakukan penggunaan air irigasi secara pemakaian ulang (*repeating used*) dengan maksimal (Norken, 2015)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam pembangunan Infrastruktur DISIMP II pada Daerah Irigasi Gadon DAS Sungi?
- b. Apakah peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam Pembangunan Infrastruktur DISIMP II Pada Daerah Irigasi Gadon DAS Sungi berpengaruh signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam Pembangunan Infrastruktur DISIMP II pada Daerah Irigasi Gadon DAS Sungi.
- b. Untuk menganalisis adakah pengaruh yang signifikan Peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam Pembangunan Infrastruktur DISIMP II Pada Daerah Irigasi Gadon DAS Sungi di Kabupaten Tabanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Tabanan pada umumnya dan khususnya pada masyarakat yang terkena dampak sampai dimana Peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam Pembangunan Infrastruktur DISIMP II dalam memenuhi kebutuhan air irigasi.
- b. Mengetahui implikasi tingkat Peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam Pembangunan Infrastruktur DISIMP II pada bangunan Jaringan Irigasi.
- c. Sebagai referensi bagi instansi terkait yang menangani pengelolaan sumber daya air dan pengembangan irigasi di Kabupaten Tabanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Jaringan Irigasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007, Tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi disebutkan bahwa jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Ada beberapa jenis jaringan irigasi yaitu:

- a. Jaringan irigasi primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
- b. Jaringan irigasi sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagisadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
- c. Jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkap.

Ketentuan yang mengatur tentang jaringan irigasi di Indonesia dituangkan dalam Kriteria Perencanaan Bagian Jaringan Irigasi KP.01 Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Pengairan tahun 1986. Pada buku Standar Irigasi tersebut diuraikan bahwa suatu jaringan irigasi umumnya memiliki empat (4) unsur fungsional pokok yaitu :

1. Bangunan-bangunan utama (*headwork*) dimana air diambil dari sumbernya yang umumnya dari sungai atau waduk.
2. Jaringan pembawa berupa saluran dengan bangunan-bangunan yang mengalirkan air irigasi ke petak-petak tersier
3. Petak-petak tersier dengan sistem pembagian air dan sistem pembuangan kolektif dimana air irigasi dibagi dan dialirkan ke petak-petak sawah dan kelebihan ditampung dalam suatu sistem pembuangan didalam petak tersier

4. Sistem pembuangan yang ada di luar daerah irigasi untuk membuang kelebihan air irigasi ke sungai atau saluran-saluran alamiah lainnya.

2.2. Bangunan Irigasi

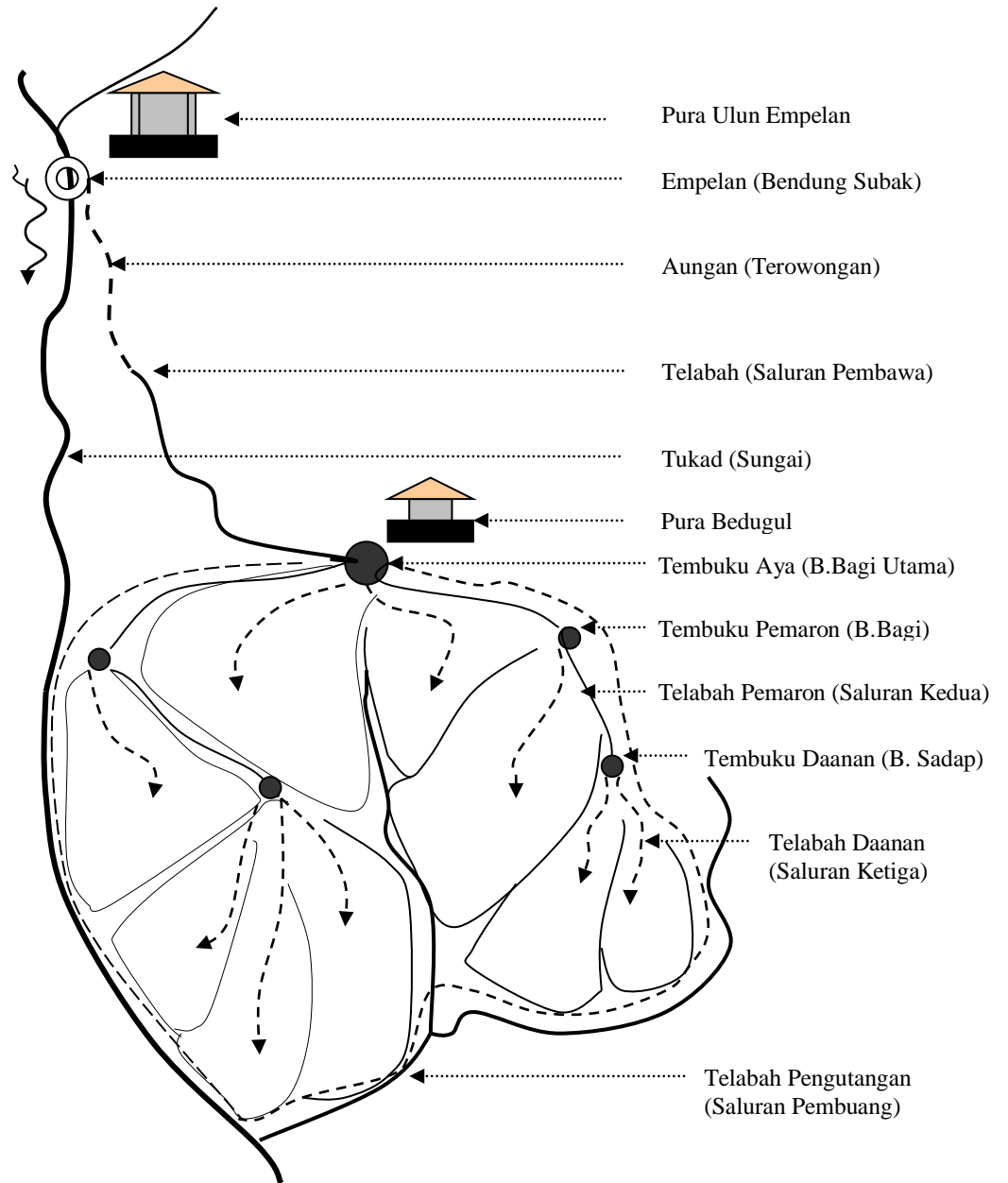
Bangunan irigasi diperlukan untuk menunjang pengambilan dan pengaturan air. Beberapa jenis bangunan irigasi yang sering dijumpai dalam praktek irigasi antara lain (Standar Perencanaan Bagian Irigasi KP – 01):

- a. Bangunan utama
- b. Bangunan pembawa
- c. Bangunan bagi dan sadap
- d. Bangunan pengukur dan pengatur
- e. Bangunan pengatur muka air
- f. Bangunan pernbuang dan penguras
- g. Bangunan pelengkap.
- h. Bangunan lindung

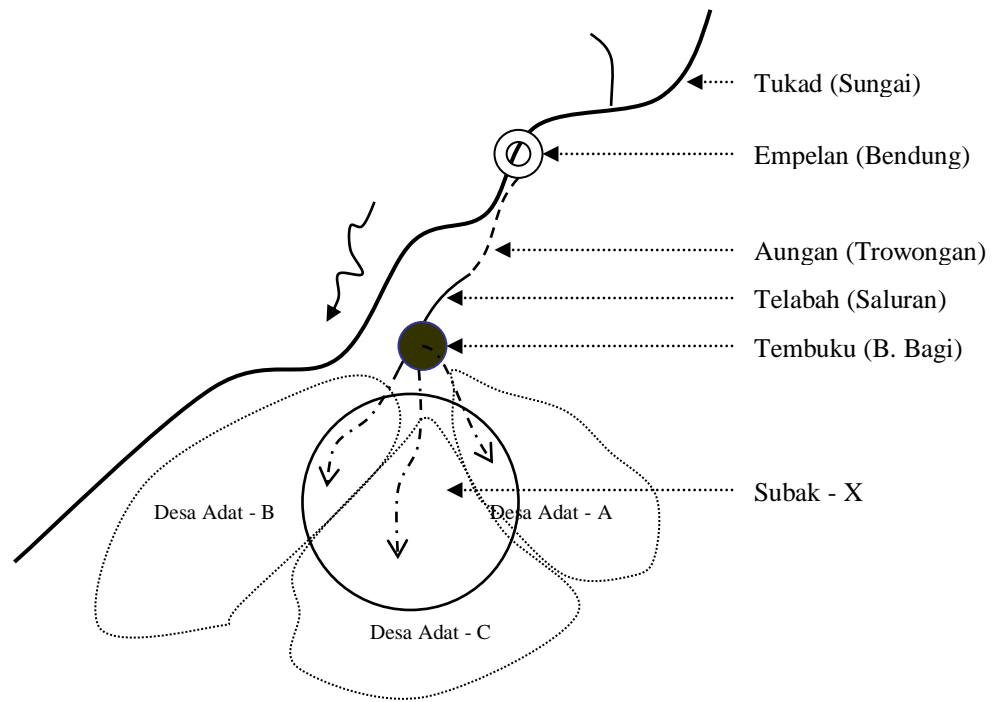
2.3. Irigasi Menurut Sistem Irigasi Subak

Pengertian Subak yang dinyatakan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Subak adalah organisasi tradisional dibidang tata guna air dan atau tata tanaman di tingkat usaha tani pada masyarakat adat di Bali yang bersifat sosioagraris, religius, ekonomis yang secara historis terus tumbuh dan berkembang.

Pada sistem Subak, yang ditekankan adalah keadilan dalam memperoleh air. Apabila air yang mengalir tidak cukup untuk mengairi seluruh areal sawah maka pemberian air dilakukan dengan cara pergiliran atau rotasi, yaitu Subak dibagi bagi menjadi bagian bagian lebih kecil yang disebut tempek. Pola rotasi biasanya diawasi oleh patelik (petugas yang ditunjuk untuk mengawasi pergiliran air). Selain dengan cara rotasi pada sistem Subak juga dikenal pengaturan pemberian air dengan sistem nyorog yaitu dengan mengatur waktu tanam tidak bersamaan.



Gambar 2.1. Jaringan Irigasi Subak (Sushila,2006)



Gambar 2.2. Ilustrasi Wilayah Subak dalam Wilayah Desa Adat
(Sushila,2006)

BAB III

METODE PENELITIAN

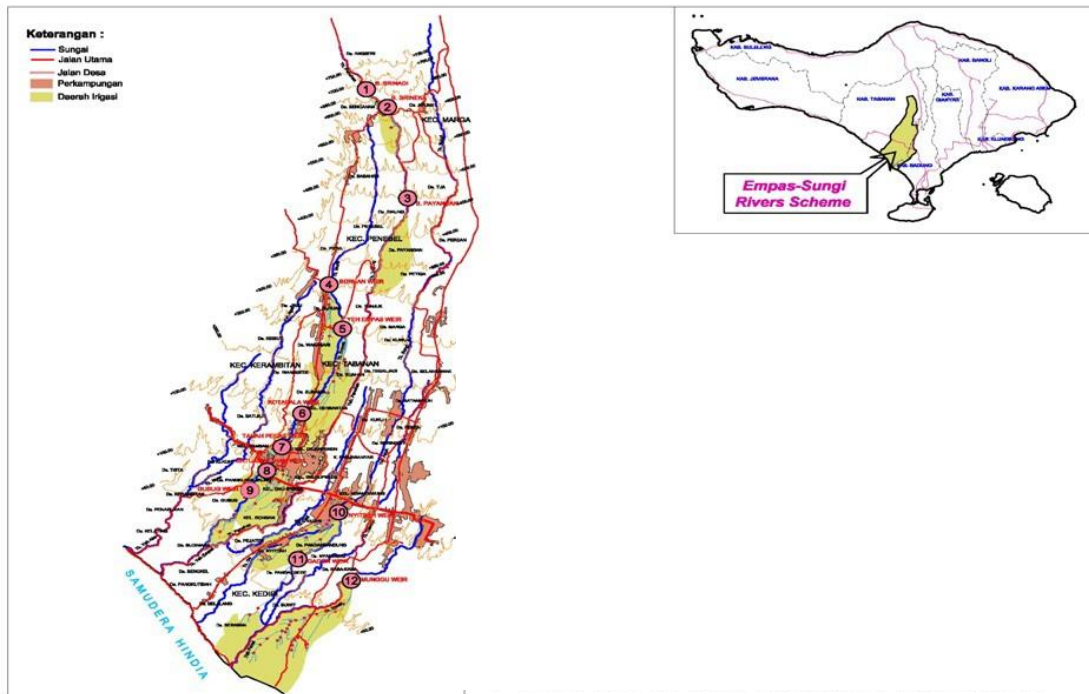
3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksploratif, yakni mempelajari dan meneliti mengenai Daerah Irigasi Gadon terhadap Operasi dan Pemeliharaan Pasca Pembangunan Infrastruktur DISIMP II secara langsung, baik melalui wawancara dengan penduduk sekitar atau dinas-dinas terkait, kuesioner, dan juga observasi/pengamatan secara langsung. Selain itu, digunakan juga penelitian yang bersifat deskriptif analitis.

Deskriptif berarti melukiskan obyek penelitian berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada, dilaksanakan secara sistematis, kronologis dan berdasarkan kaidah ilmiah. Analitis yaitu dikaitkan dengan teori-teori yang ada dan/atau peraturan perundang - undangan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Jadi penelitian deskriptif analitis menggambarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam pengelolaan Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan khususnya yang berkaitan dengan Partisipasi Subak dan Pemerintah terhadap Operasi dan Pemeliharaan Pasca Pembangunan Infrastruktur DISIMP II, untuk kemudian dianalisis berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada didalam prakteknya.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada jaringan irigasi primer dan skunder pada Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan seperti yang terlihat pada Gambar 3.1. Lokasi penelitian ini tepatnya dilakukan pada ruas saluran primer dan sekunder



Gambar 3.1 Peta Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan

NO	Daerah Irigasi	Luas (Ha)	Sungai	Lokasi		
				Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	DI. Srinadi	24	Tk. Yeh Panahan	Senganan - Angseri	Penebel - Baturiti	Tabanan
2	DI. Srineka	69	Tk. Yeh Panahan	Senganan - Angseri	Penebel - Baturiti	Tabanan
3	DI. Payangan	272	Tk. Yeh Panahan	Blaung - Pangyangan	Penebel - Marga	Tabanan
4	DI. Buruan	198	Tk. Yeh Empas	Buruan - Biaung	Penebel	Tabanan
5	DI. Yeh Empas	378	Tk. Yeh Empas	Wanasari - Tunjuk	Tabanan	Tabanan
6	DI. Kota Pala	364	Tk. Yeh Empas	Subamia - Denbantas	Tabanan	Tabanan
7	DI. Tanah Pegat	31	Tk. Yeh Empas	Dauh Peken - Dajan Peken	Tabanan	Tabanan
	DI. Pasut	65	Tk. Yeh Empas	Dauh Peken - Dajan Peken	Tabanan	Tabanan
8	DI. Batu Sangihan	43	Tk. Yeh Empas	Dauh Peken	Tabanan	Tabanan
9	DI. Gubug I, II, III	666	Tk. Yeh Ngenu	Pangkung Karung - Gubug	Kerambitan - Tabanan	Tabanan
10	DI. Nyitdah	551	Tk. Yeh Ge	Kediri - Abian Tuwung	Kediri	Tabanan
11	DI. Gadon I, II	826	Tk. Yeh Sungai	Pandak Gede - Nyambu	Kediri	Tabanan
12	DI. Munggu	975	Tk. Penet	Kaba - Kaba - Munggu	Kediri - Mengwi	Tabanan - Badung
TOTAL		4462				

KETERANGAN : : Nama Daerah Irigasi Yang Diteliti

Sumber: Balai Wilayah Sungai Bali – Penida (2012)

Untuk saluran Induk dilakukan pada saluran induk Gadon dan saluran sekundernya dilakukan pada saluran sekunder Beraban dan Pandak Kebon. Adapun Subak yang termasuk dalam lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel

3.1 Nama Subak pada Daerah Irigasi Gadon

No	Nama Subak	Luas(Ha)
1	Gadon I	529
2	Gadon II	297
Total		826

Sumber :Balai Wilayah Sungai Bali - Penida(2012)

3.3. Jenis dan Sumber Data

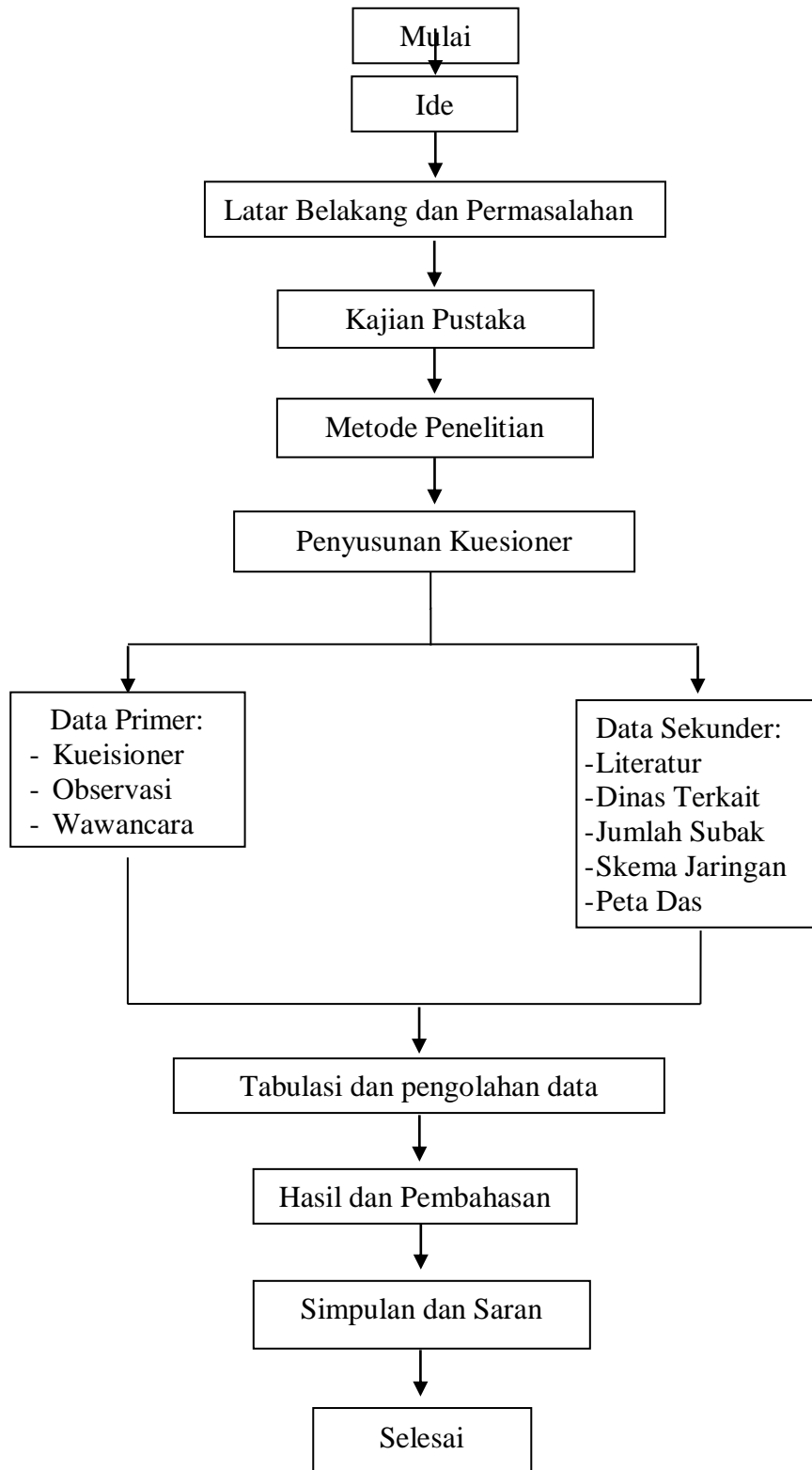
- a) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka seperti jumlah Penduduk, jumlahSubak, jumlah anggota Subak, dan luas wilayah.
 2. Data kualitatif yaitu data yang berupa pernyataan responden dan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuisioner.
- b) Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :
1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan observasi lapangan baik dari pengamatan secara fisik ataupun wawancara terhadap beberapa narasumber terkait dengan Peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam Pembangunan Infrastruktur DISIMP II Pada Daerah Irigasi Gadon.
 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak lain atau dari laporan - laporan dan penelitian yang telah ada serta dari peraturan-peraturan yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas. Data lainnya didapat melalui laporan akhir DISIMP II dan Pedoman O&P Partisipatif DISIMP II, sehingga peneliti memperoleh bahasan yang lebih luas.

3.4. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.4 Kerangka Alur Penelitian

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuisioner merupakan instrumen utama yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan menjawab pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Untuk mengetahui tingkat Peran Subak bersama Pemerintah pada Operasi dan Pemeliharaan dalam Pembangunan Infrastruktur DISIMP II Pada Daerah Irigasi Gadon DAS Sungai di Kab. Tabanan diperlukan suatu data yang harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji validitas

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Peran serta Pemerintah	0,670-0,907	Valid
2	Peran serta Subak/P3A	0,552-0,883	Valid
3	Operasi dan Pemeliharaan	0,743-0,923	Valid

Sumber: Hasil analisis

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi $> 0,3$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

2. Uji reliabilitas

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4.2 dibawah ini.

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Peran serta Pemerintah	0,926	Valid
2	Peran serta Subak/P3A	0,913	Valid
3	Operasi dan Pemeliharaan	0,925	Valid

Sumber: Hasil analisis

4.2. Analisis

Analisis peran Subak bersama Pemerintah dilakukan dengan menggunakan model uji regresi linear berganda. Sebelum menguji dan menganalisis data, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

4.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier diantara variabel – variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Variabel	Nilai VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Peran Pemerintah	1,106	0,904	Memenuhi
Peran serta Subak/P3A	1,106	0,904	Memenuhi

Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan hasil regresi di atas maka nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk Peran Pemerintah (X_1) dan Peran Subak/P3A (X_2) lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model uji memenuhi asumsi multikolinieritas.

4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan model *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Peran Pemerintah	-1,142	0,257	Memenuhi
Peran Subak/P3A	-112	0,911	Memenuhi

Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	2,02235049
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,075
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.2.4. Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.577	2.712		1.319	.191
X1	.381	.070	.499	5.470	.000
X2	.266	.071	.344	3.770	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan Tabel 4.7, maka persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i \\
 &= 3.577 + 0,381 X_1 + 0,266 X_2 + \mu_i
 \end{aligned}$$

Dimana:

Y = Operasi dan Pemeliharaan (variabel terikat)

α = Konstanta

- $\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
 X_1 = Partisipasi Pemerintah
 X_2 = Partisipasi Subak/P3A
 μ_i = nilai residual (variabel pengganggu)

4.2.5. Hasil Analisis Penelitian

Analisis Deskriptif terhadap variabel ditunjukkan seperti pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Peran Subak/P3A

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
N Valid	73	73	73	73	73	73	73	73
Missin	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,972	4,082	4,041	4,123	4,164	4,095	3,958	4,109
Median	4	4	4	4	4	4	4	4
Std.	0,526	0,618	0,484	0,599	0,623	0,604	0,454	0,636
Minimum	3	3	3	3	3	3	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	290	298	295	301	304	299	289	300

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
N Valid	73	73	73	73	73	73
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,9863	3,9589	4,0137	4,0822	4,4521	4,1507
Median	4	4	4	4	5	4
Std.	0,5399	0,4842	0,5135	0,6402	0,6675	0,6598
Minimum	3	3	3	3	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	291	289	293	298	325	303

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Valid 3,00	12	16,4	16,4	16,4
4,00	51	69,9	69,9	86,3
5,00	10	13,7	13,7	100,0
Total	73	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis

4.3. Uji Pengaruh Variabel

1. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tingkat keyakinan 95 % (α) = 0,05, derajat bebas (df) = (k-1) ; (n-k) = (2;70), maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,13 (Lampiran 11)

- b. Kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima bila } F_{hitung} \leq F_{tabel} (3,13)$$

$$H_0 \text{ ditolak bila } F_{hitung} > F_{tabel} (3,13)$$

- c. Penarikan simpulan

Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 31,446$ dan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0,05$, derajat bebas (df) = (k-1) ; (n-k) = (2;70) adalah sebesar 3,13. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel partisipasi Pemerintah dan partisipasi Subak/P3A secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tingkat keyakinan 95 % (α) = 0,05, derajat bebas (df) = (n-k) = $73 - 3 = 70$, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,670 (Lampiran 10)

- b. Kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima bila } t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,670)$$

$$H_0 \text{ ditolak bila } t_{hitung} > t_{tabel} (1,670)$$

- c. Penarikan simpulan

Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} (5,470) > t_{tabel} (1,670)$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Ini berarti Pemerintah berperan serta positif dan signifikan secara parsial dalam Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kabupaten Tabanan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Peran Pemerintah

Dari hasil analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa partisipasi Pemerintah berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kegiatan Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan. Dari hasil analisa dalam uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 31,446$ dan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0,05$, derajat bebas (df) = (k-1) ; (n-k) = (2;70) adalah sebesar 3,13. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel partisipasi Subak dan partisipasi Pemerintah secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan. Sedangkan untuk uji t dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} (5,470) > t_{tabel} (1,670)$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Ini berarti Pemerintah berperan serta positif dan signifikan secara parsial dalam Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kabupaten Tabanan.

4.4.2. Peran Subak/P3A

Dari hasil analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa partisipasi Subak/P3A berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kegiatan Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan. Dari hasil analisa dalam uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 31,446$ dan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0,05$, derajat bebas (df) = (k-1) ; (n-k) = (2;70) adalah sebesar 3,13. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel partisipasi Pemerintah dan partisipasi Subak/P3A secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kab. Tabanan. Sedangkan untuk uji t dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,770) > t_{tabel} (1,670)$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Ini berarti Subak/P3A berpartisipasi positif dan signifikan secara parsial dalam Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Gadon di Kabupaten Tabanan

4.4.3. Peran Pemerintah dan Subak/P3A dalam Operasi dan Pemeliharaan

Peran Pemerintah dan Subak/P3A dalam Operasi dan Pemeliharaan pada penelitian ini didasarkan pada hasil analisis dan wawancara mendalam kepada responden. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa partisipasi Pemerintah berpengaruh dominan dibandingkan pengaruh partisipasi Subak terhadap Operasi dan Pemeliharaan. Hasil tersebut selanjutnya dikomparasikan dengan hasil wawancara mendalam sehingga dihasilkan implementasi Pemerintah sebaiknya rutin mendata tersebut berguna bagi Pemerintah untuk mengetahui neraca air dibendung, dan merencanakan jaringan irigasi di wilayahnya masing-masing, Pemerintah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan jaringan irigasi untuk menciptakan suatu sistem jaringan irigasi yang optimal dan Pemerintah perlu juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan monitoring dan evaluasi kegiatan Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi untuk menjadi acuan Pemerintah dalam upaya mengoptimalkan sistem jaringan irigasi yang ada serta Pemerintah perlu berpartisipasi karena Subak belum bisa menangani sendirian terutama pendanaannya. Setelah kegiatan DISIMP II ini sangatlah perlu dilakukan dan ditingkatkan untuk mengoptimalkan sistem jaringan irigasi agar kebutuhan air irigasi terpenuhi sehingga swasembada pangan tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Dari analisis didapatkan nilai F_{hitung} dengan nilai 31,446 dan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 3,13. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel partisipasi Pemerintah dan Subak/P3A akan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi. Hal ini berarti peningkatan partisipasi Pemerintah dan Subak secara simultan akan meningkatkan kegiatan Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi.
- b. Peran Pemerintah dan Subak/P3A secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi. Untuk partisipasi Pemerintah dari hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} (5,470) > t_{tabel}(1,670)$. Sedangkan untuk peran Subak/P3A hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,770) > t_{tabel}(1,670)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Pemerintah dan Subak/P3A berpartisipasi positif dan signifikan secara parsial dalam operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi. Hal ini berarti peningkatan partisipasi Subak dan Pemerintah secara parsial akan meningkatkan kegiatan Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi sesuai dengan kewenangan masing-masing.

5.2. Saran

- a. Pemerintah perlu lebih meningkatkan perhatian untuk melakukan bimbingan kepada Subak terhadap Operasi dan Pemeliharaan
- b. Faktor lain, seperti masyarakat yang tidak tergabung dalam anggota Subak hendaknya ikut serta melakukan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.
- c. Peran Subak perlu lebih ditingkatkan dengan kegiatan Operasi dan Pemeliharaan
- d. Sumber pendanaan bagi Subak untuk biaya Operasi dan Pemeliharaan, upacara dan lain – lain perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.1974. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1974 tentang pengairan*.Jakarta:Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Anonim, 1986. *Standar Perencanaan Irigasi (KP. 01-05)*. Bandung:Departemen Pekerjaan Umum, CV. Galang Persada
- Anonim.2001.*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2001 tentang Irigasi*.Jakarta: Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan.
- Anonim.2007. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 32/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*.Jakarta:Menteri Pekerjaan Umum.
- Anonim.2007.*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30 /PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif*.Jakarta:Menteri Pekerjaan Umum.
- Anonim.2008.*Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Tesis dan Desertasi*. Denpasar:Universitas Udayana.
- Anonim.2012.*Final Report DISIMP II Balai Wilayah Sungai Bali-Penida tahun 2012*.Denpasar:Balai Wilayah Sungai Bali Penida.
- Anonim.2012.*Pedoman O&P Partisipatif Balai Wilayah Sungai Bali-Penida tahun2012*.Denpasar: Balai Wilayah Sungai Bali Penida.
- Anonim.2012. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Subak*.Denpasar: Sekretaris Daerah Provinsi Bali.
- Anonim.2015.*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor:14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi*.Jakarta:Menteri Pekerjaan Umum.
- Direktorat Jenderal Pengairan, 1986. *Standar Perencanaan Irigasi (KP. 01-05)*. Bandung:Departemen Pekerjaan Umum, CV. Galang Persada.
- Ghozali,Imam.2006.*Aplikasi Analisis 90 variate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.
- Jelantik Sushila, 2006. *Subak Dimasa Lalu Kini dan Nanti (Makalah Seminar Subak)*. Kabupaten Badung.